

**PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MENGGUNAKAN
METODE *COOPERATIF LEARNING* TIPE *STAD* PADA
MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA**

Mayanggi Kusuma Devi

¹Bidang Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaran, Pendidikan Profesi Guru,
Universitas Pancasakti Tegal.
Jalan Halmahera Km. 1, Kota Tegal, Jawa Tengah, 53121 Indonesia.
Mayanggikusumadevi123@gmail.com, Telp. 083174816151

Abstrak

Kesuksesan pembelajaran dapat dilihat dari kecakapan guru dan media pembelajaran yang digunakan, namun peserta didik juga ikut andil dalam kesuksesan dalam proses pembelajaran. Tujuan penelitian ini untuk melihat sejauh mana peningkatan aktivitas belajar dan hasil belajar peserta didik jika menggunakan metode *cooperatif learning* tipe *STAD* di mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Jenis penelitian menggunakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di UPTD SPF SMPN 15 Tegal pada kelas VII C dengan jumlah peserta didik sebanyak 31. Metode pengumpulan data yang digunakan yakni dokumentasi, observasi, angket, dan wawancara. Analisis data menggunakan 2 metode yakni metode kuantitatif dan metode kualitatif, dimana kedua metode tersebut memiliki peran masing-masing dalam menenrukan peningkatan peserta didik. Setelah dilakukannya siklus selama dua kali kepada peserta didik dapat dilihat bahwa ada peningkatan pada aktivitas belajar peerta didik yang cukup pesat, dimana keaktifan dalam berkelompok yang tadinya hanya 32 % menjadi 100%. Selain itu dari tiga kali siklus yang sudah dilakukan kepada peserta didik pada siklus 1 rata-rata nilai peserta didik 68 lalu pada siklus 2 naik hingga mencapai rata-rata 84 dan pada siklus 3 naik hingga rata-rata 92. Dari hasil tersebut bisa dilihat bahwa model *cooperatif learning* tipe *STAD* dapat meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Saran bagi guru agar dapat memanfaatkan teknologi yang ada agar pembelajaran di kelas lebih kreatif dan inovatif.

Kata kunci : aktivitas belajar, hasil belajar, *cooperatif learning*, *STAD*

**INCREASING ACTIVITIES AND STUDENT LEARNING OUTCOMES USING *STAD*-TYPE
COOPERATIVE LEARNING METHOD IN PANCASILA EDUCATION SUBJECT AT
UPTD SPF SMPN 15 TEGAL**

Abstract

The success of learning can be seen from the skills of the teacher and the learning media used, but students also contribute to success in the learning process. The purpose of this study was to see how far the learning activities and learning outcomes of students increased when using the *STAD* type cooperative learning method in Pancasila Education subjects. This type of research used classroom action research conducted at the UPTD SPF SMPN 15 Tegal in class VII C with a total of 31 students. The data collection methods used were documentation, observation, questionnaires, and interviews. Data analysis uses 2 methods, namely quantitative methods and qualitative methods, where both methods have their respective roles in determining student improvement. After doing the cycle for two times with the students it can be seen that there is an increase in the learning activities of the students which is quite rapid, where the activity in groups which was only 32% has become 100%. In addition, from the three cycles that have been carried out for students in cycle 1, the average value of students is

68, then in cycle 2 it rises to an average of 84 and in cycle 3 it rises to an average of 92. From these results it can be seen that the STAD type cooperative learning model can improve learning activities and student learning outcomes in the Pancasila Education subject. Suggestions for teachers to be able to take advantage of existing technology so that learning in the classroom is more creative and innovative.

Keywords: learning activities, learning outcomes, cooperative learning, STAD

1. PENDAHULUAN

Peningkatan pendidikan dalam pembentukan sumber daya manusia adalah sangat penting. Masalah peningkatan mutu pendidikan sangat erat dan tidak lepas dari proses pembelajaran, dimana guru harus mampu become fasilitator dan motivator untuk menghadapi proses pembelajaran yang kondusif dan efektif. Guru bertanggung jawab penuh atas pelaksanaan pembelajaran yang ada dikelas, dan guru harus bisa mengkombinasikan berbagai komponen pembelajaran yang dapat meningkatkan antusias pembelajaran yang mengkombinasikan model pembelajaran yang tepat dengan materi yang tepat pada kurikulum, termasuk pada materi mata pelajaran Pendidikan Pancasila

Dari makna penjelasan diatas bahwasanya guru dituntut untuk kreatif dan bisa menggunakan berbagai model-model pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, inovatif dan menyenangkan. Guru berperan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang interaktif. Ini termasuk interaksi antara guru dan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik, dan sumber pembelajaran yang membantu mencapai tujuan belajar. Untuk mencapai proses belajar mengajar seperti itu, guru harus mengaktualisasikan kompetensinya secara profesional, terutama dalam hal metodologi karena elemen ini sangat berpengaruh terhadap aktivitas dan hasil belajar peserta didik dalam proses belajar, terutama dalam pembelajaran Pancasila, yang dalam pelaksanaannya kurang variatif.

Menurut uraian di atas, meskipun guru dan media yang digunakan berkontribusi pada kesuksesan pembelajaran, peserta didik juga berkontribusi pada kesuksesan pembelajaran. Salah satu kendala yang ditemukan peneliti dari hasil observasi dan hasil pre-test sebelum penelitian adalah bahwa peserta didik memiliki sifat individual yang kuat, yang menyebabkan mereka tidak berkomunikasi satu sama lain di kelas. Sifat individual ini juga menyebabkan kurangnya sikap sosialisasi sesama teman dan kurangnya komunikasi saat pembelajaran dilakukan dalam kelompok. Selain itu, hasil pre-test peneliti menunjukkan bahwa beberapa siswa gagal mencapai rata-rata nilai 70 yang disepakati, dengan nilai terendah 40 dan nilai tertinggi 90. Selain itu, peneliti menemukan bahwa peserta didik tidak dapat berkolaborasi dalam diskusi kelompok, yang menghasilkan nilai kognitif yang sangat rendah.

Rumusan masalah yang ada dalam penelitian ini yakni untuk melihat apakah model pembelajaran *cooperatif learning* tipe STAD dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Hal itu

bertujuan untuk melihat bisakah model *cooperatif learning* tipe *STAD* dapat digunakan dan dapat meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Dari rumusan dan tujuan penelitian tersebut bisa bermanfaat bagi beberapa embaca diantaranya penelitian ini diharapkan agar guru lebih inovatif dan kreatif dalam menggunakan pembelajaran dengan model *cooperatif learning* tipe *STAD*. Hipotesis pada penelitian ini adalah model *cooperatif learning* tipe *STAD* dapat meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar peserta didik serta tidak dapat meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar peserta didik.

2. METODE

Jenis Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK), penelitian ini menggabungkan antara metode kuantitatif dan metode kualitatif dalam penelitian. Fokus penelitian ada pada peningkatan aktivitas belajar dan hasil belajar menggunakan model *cooperatif learning* tipe *STAD*.

Waktu dan tempat penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini pada kelas VIIC yang berjumlah 31 peserta didik. Waktu penelitian terbagi menjadi 3 siklus yakni :

- a. Pra Siklus : Kamis, 30 Maret 2023
Kamis, 06 April 2023
- b. Siklus 1 : Kamis, 13 April 2023
Kamis, 20 April 2023
- c. Siklus 2 : Kamis, 11 Mei 2023
Senin, 15 Mei 2023

Subjek penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik VIIC SMP N 15 Tegal yang berjumlah 31 peserta didik. Objek penelitian ini adalah Aktivitas belajar, hasil belajar dan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *STAD*.

Prosedur

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan proses kegiatan yang terdiri dari empat tahap: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Empat tahap ini membentuk siklus penelitian kelas. Proses Setiap prosedur penelitian memiliki fungsi dan kegunaan masing-masing dan seluruh siklus harus menggunakan keempat proses tersebut.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian tindakan kelas ini menggunakan metode pengumpulan data berupa observasi, dokumentasi, angket, dan wawancara. Keempat metode pengumpulan data tersebut digunakan untuk bisa diolah datanya dengan menggunakan dua metode pada penelitian tindakan kelas yakni metode kualitatif dan metode kuantitatif. Keempat metode pengumpulan data tersebut saling berkaitan jika salah satu saja tidak dilakukan maka data yang ada kurang valid.

Tehnik analisis data

Pada penelitian ini tehnik yang digunakan menggunakan dua metode yakni metode kualitatif dan metode kuantitatif. Analisis kuantitatif dilakukan terhadap data berangka. Ini dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah STAD diterapkan. Dengan menggunakan analisis kualitatif data ini, kegiatan belajar peserta didik diamati selama proses pembelajaran. Hasil observasi dicatat dalam instrumen lembar observasi kegiatan belajar peserta didik, dan data yang dikumpulkan kemudian dianalisis dan disajikan sebagai presentasi.

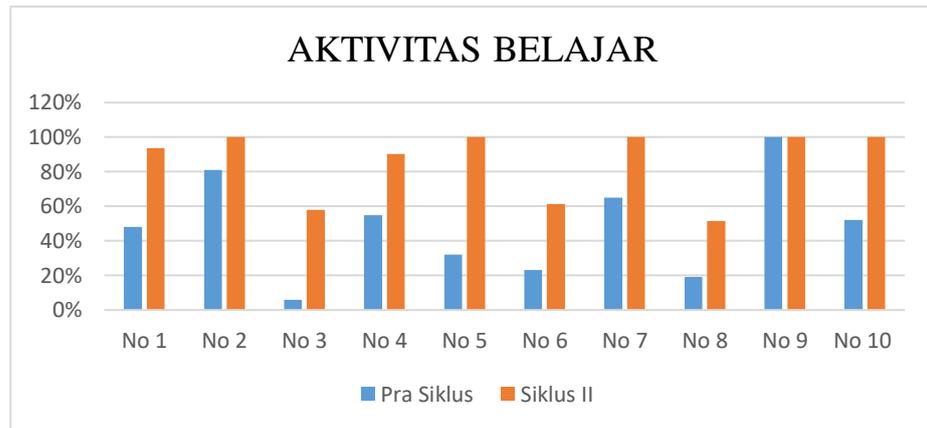
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Di SMPN 15 Tegal, pada kelas VIIC, penelitian tindakan kelas (PTK) dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division (STAD)*. PTK dilakukan dua kali dalam dua siklus. Pada penelitian ini, peneliti berhasil meningkatkan aktivitas belajar siswa dan hasil belajar mereka, seperti yang ditunjukkan oleh fakta bahwa siswa dapat mencapai hasil belajar di atas KKM, yaitu 70.

Peneliti menyajikan tugas pada setiap pertemuan dengan Division of Student Team Achievement (STAD) atau belajar berkelompok. Keuntungan dari menggunakan STAD adalah sebagai berikut: 1). meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan individual. 2) Terbangunnya interaksi sosial dalam kelompok, yang memungkinkan siswa untuk belajar dengan sendirinya ketika berinteraksi dengan rekan kelompoknya. 3) Diajarkan untuk membangun komitmen dalam mengembangkan potensi kelompoknya. 4) Diajarkan untuk menghargai orang lain dan saling percaya. 5) Aktif berperan sebagai tutor sebaya untuk meningkatkan keberhasilan kelompok.

a. Aktivitas belajar

Dalam penelitian ini, aktivitas belajar dilakukan dua kali, yaitu sebelum siklus dan selama siklus kedua. Ini dilakukan untuk memberi peserta didik perhatian yang lebih besar pada pelajaran mereka dan untuk mendapatkan informasi yang relevan. Semua ini dilakukan tanpa mengganggu proses belajar peserta didik. Grafik berikut menunjukkan perbedaan antara peningkatan pra-siklus dan siklus II:

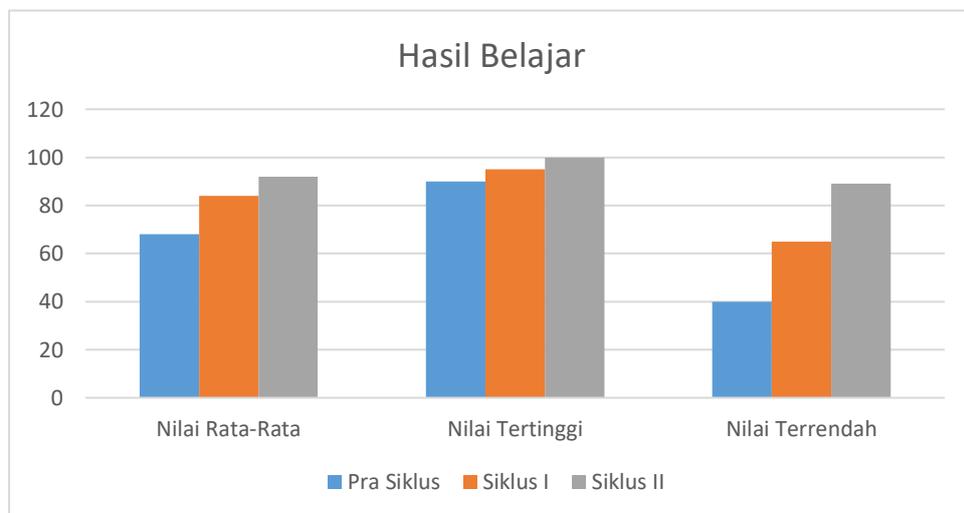


gambar 1.1 Grafik aktivitas belajar

Grafik di atas menunjukkan peningkatan pesat dalam aktivitas belajar peserta didik. Perbandingan yang sangat signifikan terlihat ketika peserta didik menerima dua pertemuan treatment sebelum siklus, di mana banyak pertanyaan dengan jawaban di bawah 50%. Namun, ketika peserta didik menerima dua pertemuan treatment pada siklus kedua, hasil presentasi menunjukkan peningkatan aktivitas belajar peserta didik.

b. Hasil Belajar

Hasil belajar dari Penelitian tindakan kelas ini dilakukan setiap tiga kali pertemuan untuk mengamati peningkatan secara berkala. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat peningkatan signifikan dalam hasil belajar peserta didik dengan metode pembelajaran kooperatif STAD. Perbandingan hasil belajar peserta didik dari pra-siklus, siklus I, dan siklus II dapat dilihat pada grafik berikut:



gambar 1.2 grafik Hasil Belajar

Grafik hasil belajar di atas menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dengan metode pembelajaran kooperatif STAD telah meningkat secara signifikan. Nilai rata-rata dari pra siklus hingga siklus II meningkat dari 68 pada awal siklus menjadi 84 pada siklus I, dan 92 pada siklus II, yang

menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa. Selain itu, nilai tertinggi yang diperoleh juga terus meningkat hingga mencapai nilai tertinggi, yaitu 100 pada siklus kedua. Nilai terendah juga terus meningkat di setiap siklus, mulai dari 40 pada pra-siklus, 65 pada siklus I, dan 80 pada siklus kedua. Hasil belajar peserta didik kelas VIIC di SMPN 15 Tegal dapat ditingkatkan dengan metode pembelajaran kooperatif STAD berdasarkan data yang ada.

4. KESIMPULAN

Setelah analisis dan penelitian tindakan kelas dua siklus, dapat dikatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe Student Team Achievement Division (STAD) dapat meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar peserta didik. Dilihat dari aktivitas belajar siswa, masalah utama adalah kecenderungan peserta didik untuk berpartisipasi dalam kegiatan sendiri atau individual. Setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Student Team Achievement Division (STAD), keaktifan dalam berkelompok meningkat dari hanya 32% menjadi 100%. Hasil presentasi ini menunjukkan peningkatan aktivitas belajar.

Hasil belajar peserta didik dari metode pembelajaran kooperatif tipe Student Team Achievement Division (STAD) juga meningkat secara signifikan dalam penelitian tindakan kelas tersebut. Nilai rata-rata awal dari pra siklus hingga siklus II meningkat dari 68 menjadi 84 di siklus I, dan 92 di siklus II, yang menunjukkan peningkatan yang signifikan dari penin Selain itu, nilai tertinggi juga terus meningkat hingga mencapai nilai tertinggi 100 pada siklus kedua. Nilai terendah juga terus meningkat di setiap siklus, mulai dari 40 pada pra-siklus, 65 pada siklus I, dan 80 pada siklus kedua.

Studi tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti selama tiga pertemuan (pra siklus, siklus I, dan siklus II) menunjukkan bahwa metode pembelajaran kooperatif tipe Student Team Achievement Division (STAD) dapat meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa kelas VIIC di SMP N 15 Tegal dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila.

DAFTAR PUSTAKA

- Kusumaningrum, A. D. (2013). Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Materi Koperasi Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achivement Devision di SD Negeri Tegal Sari 8 Kota Tegal. *Skripsi. Universitas Negeri Semarang. Tidak Dipublikasikan.*
- Armstrong, Scott & Jesse Palmer. 2011. Student Teams Achievement Divisions (STAD) in a twelfth grade classroom. *Journal of Social Studies Research* 22.1. Online. <http://search.ebscohost.com.htm> [diakses 28/12/11]
- Neni Rohaeni. 2012. Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Cooperative Learning Tipe STAD pada Mata Pelajaran IPS di Kelas V SD Negeri Pasawahan 3 Kota Bandung. *Skripsi. Bandung. Universitas Pendidikan Indonesia.*
- Slavin, Robert E. 2005. *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik.* Translated by Narulita Yusron. 2010. Bandung: Nusa Media

Suprijono, Agus. 2011. Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Arikunto, S. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara. Sugiono (2015). *Metode penelitian kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta

Sudjana, Nana. (2010). *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar. (Cet. XV)*. Bandung: PT. Ramaja Rosdakarya.

PROFIL SINGKAT

Mayanggi Kusuma Devi, lahir di Pemalang, 10 Agustus 1999 beralamat di Dusun Jurang Jero Rt. 02 Rw.04 Desa Badak Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang. Saya merupakan lulusan dari Universitas PGRI Semarang program studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan pada tahun 2021. Aktivitas saya sekarang merupakan mahasiswa aktif S2 PPKn di Universitas Sebelas Maret